

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

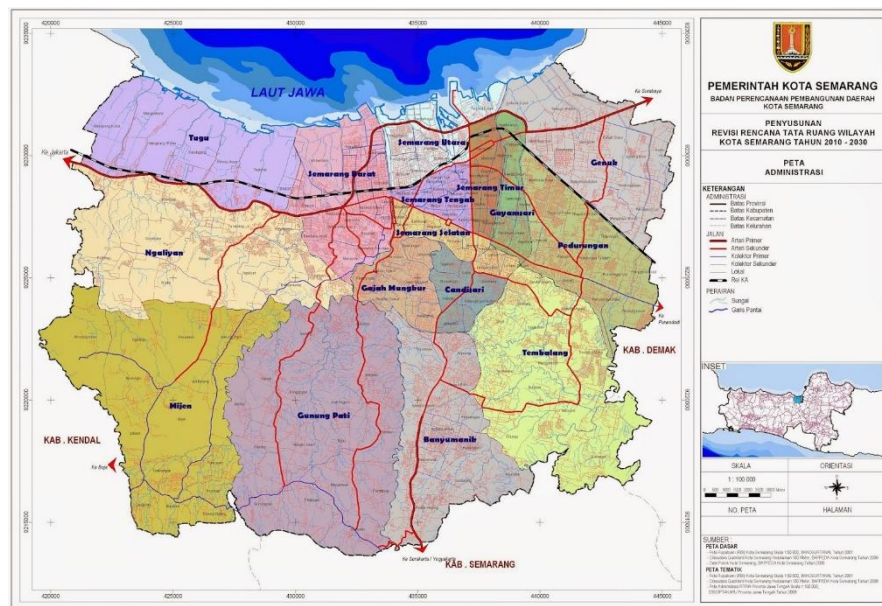
Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di jalur strategis pantai utara Pulau Jawa. Kota Semarang tumbuh menjadi salah satu kota metropolitan di Indonesia sekaligus memiliki peranan perekonomian Jawa Tengah. Kota Semarang secara geografis berada pada garis 6°50'-7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'-110°50' Bujur Timur.

Luas wilayah Kota Semarang mencapai 373,7 km² atau sekitar 1,15% dari daratan Jawa Tengah dengan batasan wilayah :

- a. Sebelah barat : Kabupaten Kendal
- b. Sebelah timur : Kabupaten Demak
- c. Sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- d. Sebelah utara : Laut Jawa

Letak geografis diatas menjadikan Kota Semarang sebagai jalur penting transportasi nasional, terutama penghubung antara Daerah Khusus Jakarta dan Surabaya melalui lintasan pantura. Kota Semarang juga dikenal luas sebagai kota dengan posisi penting dalam perjalanan sejarah, terutama pada sektor perdagangan, pemerintahan, dan kebudayaan.

Gambar peta Kota Semarang tersebut menampilkan gambaran spasial mengenai wilayah penelitian, berikut disajikan peta administrasi Kota Semarang yang menunjukkan batas wilayah kecamatan serta kondisi geografisnya.



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kota Semarang

Sumber : ppid.semarangkota.go.id (2024)

Gambar 2.1 menunjukkan peta administrasi Kota Semarang yang mencakup pembagian wilayah kecamatan, jaringan jalan utama, serta batas wilayah dengan kabupaten/kota sekitar. Peta ini digunakan sebagai dasar untuk memahami cakupan wilayah penelitian dan konteks spasial penyelenggaraan pelayanan publik di Kota Semarang. Berdasarkan peta Kota Semarang di atas, wilayah administrasi terbagi ke dalam 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan, dengan rincian luas masing – masing Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Luas Kota Semarang menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
Banyumanik	11	29,74
Candisari	7	6,40
Gajah Mungkur	8	9,34
Gayamsari	7	6,22
Genuk	13	25,98
Gunung Pati	16	58,27
Mijen	14	56,52

Ngaliyan	10	42,99
Pedurungan	12	21,11
Semarang Barat	16	21,68
Semarang Selatan	10	5,95
Semarang Tengah	15	5,17
Semarang Timur	10	5,42
Semarang Utara	9	11,39
Tembalang	12	39,47
Tugu	7	28,13
16	177	373,78

Sumber : *semarang.go.id (2025), BPS Kota Semarang (2022)*

Berdasarkan jumlah kecamatan dan kelurahan yang tersebar cukup luas diatas menuntut adanya penyelenggaraan transportasi publik lokal yang memadai dengan tujuan memperkuat integrasi antarkawasan sehingga aktivitas ekonomi, pemerintahan, maupun pelayanan publik dapat berjalan lebih efektif

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kondisi demografi Kota Semarang mencerminkan dinamika perkembangan wilayah akibat urbanisasi dan pemekaran wilayah. Kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun membuat pusat kota padat sehingga mendorong pergeseran hunian ke pinggiran kota. Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah menjadi pusat pemerintahan, jasa, dan perdagangan dengan daya tarik yang signifikan secara lokal maupun regional (Prasetyo, 2025). Data BPS Kota Semarang dalam dokumen “Kota Semarang dalam Angka 2024” menyatakan bahwa pada tahun 2023 penduduk Kota Semarang jumlahnya mencapai 1.659.975 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 4.534,07 jiwa/ km². Angka ini menunjukkan kecenderungan peningkatan seiring pertumbuhan penduduk,

mencerminkan dinamika demografi yang terus berkembang. Berikut uraian jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kota Semarang:

**Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang
berdasarkan Kecamatan Tahun 2023**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1.	Banyumanik	141.319,00	4.751,45
2.	Candisari	74.461,00	11.639,84
3.	Gajah Mungkur	55.490,00	5.938,69
4.	Gayamsari	69.334,00	11.147,11
5.	Genuk	128.696,00	4.953,84
6.	Gunung Pati	98.674,00	1.693,34
7.	Mijen	85.818,00	1.518,28
8.	Ngaliyan	142.553,00	3.316,14
9.	Pedurungan	193.125,00	9.148,66
10.	Semarang Barat	146.915,00	6.777,58
11.	Semarang Selatan	61.212,00	10.294,11
12.	Semarang Tengah	54.338,00	10.502,98
13.	Semarang Timur	65.427,00	12.067,24
14.	Semarang Utara	116.054,00	10.186,71
15.	Tembalang	193.480,00	4.902,02
16.	Tugu	33.079,00	1.176,14

Sumber: BPS Kota Semarang (2024)

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, Pemerintah Kota Semarang berupaya menjaga kelancaran mobilitas masyarakat dengan menyediakan berbagai layanan transportasi umum di dalam kota. Pilihan transportasi yang disediakan antara lain angkutan kota, bus feeder untuk jarak pendek, Trans Jateng, dan BRT Trans Semarang.

2.2 Profil BRT Trans Semarang

2.2.1 Sejarah BRT Trans Semarang

Sejarah BRT Trans Semarang disampaikan oleh Nursalim & Sancono (2023) tidak bisa dilepaskan dari upaya Pemerintah Kota Semarang dalam meningkatkan mobilitas masyarakat. BRT Trans Semarang secara resmi diluncurkan pada 2 Mei 2009, bertepatan dengan HUT Kota Semarang yang ke-462. Pengelolaan BRT Trans Semarang awalnya dilakukan oleh UPTD Terminal Mangkang, sebelum akhirnya bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU) Trans Semarang.

BRT Trans Semarang awalnya direncanakan memiliki 12 koridor, namun yang mulai beroperasi hanya 6 koridor termasuk Koridor 1 (Terminal Mangkang – Penggaron) yang diresmikan pada tanggal 18 September 2009 dan Koridor VI (UNDIP Tembalang – UNNES) yang diluncurkan 31 Maret 2017. Sistem operasional awal BRT Trans Semarang menggunakan sewa aset bus antara Pemerintah Kota Semarang dengan Trans Semarang dari 17 September 2009 sampai 16 September 2010 guna meningkatkan efektivitas, efisiensi tata kelola sumber daya, operasionalisasi layanan, dan keuangan sehingga layanan transportasi yang diberikan dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat.

Pengelolaan BRT Trans Semarang ditangani sepenuhnya oleh BLU UPTD Trans Semarang seiring pertumbuhan layanan sejak 3 Januari 2017. Dasar hukum pengelolaan BRT Trans Semarang mengacu pada beberapa regulasi penting, yakni Keputusan Walikota Nomor 550 Tahun 2017 tentang penetapan UPTD Trans Semarang sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Peraturan Walikota Nomor (1),

(2), (3) Tahun 2017 tentang pola tata kelola, pedoman teknis pengelolaan keuangan, dan standar pelayanan minimal. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang pembentukan susunan perangkat daerah termasuk BLU UPTD Trans Semarang.

BRT Trans Semarang sebagai layanan transportasi umum di Kota Semarang kini menjangkau dapat menjangkau di berbagai wilayah dan terus berkembang untuk mendukung mobilitas masyarakat.

2.2.3 Kelembagaan dan Pengelolaan BRT Trans Semarang

Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 550/18/2017 menetapkan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Trans Semarang (UPTD Trans Semarang) sebagai pengelola Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang dalam bentuk Badan Layanan Umum (BLU). Badan Layanan Umum adalah instansi daerah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penyediaan barang atau jasa dengan prinsip efisiensi dan produktivitas tanpa mengutamakan keuntungan.

BLU UPTD Trans Semarang bertanggung jawab atas pengoperasian BRT Trans Semarang mulai dari pelaksanaan operasional hingga penanganan permasalahan sehari – hari dengan pengawasan akhir tetap berada di bawah Pemerintah Kota Semarang (Marzuki et al., 2022). Struktur organisasi BLU UPTD Trans Semarang memegang peran penting untuk menjamin kelancaran operasional dan koordinasi antar unit. Operasional BRT Trans Semarang juga dilakukan dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan layanan. Keduanya diatur secara resmi dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang pola tata kelola BLU UPTD Trans Semarang.

A. Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang

Struktur organisasi BLU UPTD Trans Semarang dirancang untuk memastikan setiap unit memiliki peran yang jelas dalam mendukung operasional BRT. Penetapan tugas dan wewenang masing-masing unit memungkinkan koordinasi efektif dan kelancaran layanan sehari-hari. Berikut struktur organisasi BLU UPTD Trans Semarang beserta fungsi utama setiap unit:

Tabel 2. 3 Struktur Organisasi BRT Trans Semarang

Jabatan	Tugas
1. Dewan Pengawas	: Bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BLU.
2. Kepala UPTD Trans Semarang	: Bertugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis Dinas Perhubungan di bidang pengelolaan BLU UPTD Trans Semarang.
3. Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Trans Semarang	: Bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan serta mengevaluasi ketatausahaan.
4. Manajer Pengelolaan Keuangan, terdiri dari 3 sub-bagian:	: Melaksanakan sebagian kegiatan operasional BLU UPTD Trans Semarang di bidang pengelolaan keuangan.
1. Divisi Sumber Daya Manusia	: a. Koordinator Administrasi Kepegawaian b. Koordinator Pengembangan Pegawai
2. Divisi Keuangan	: a. Koordinator Anggaran Keuangan dan Akuntansi b. Koordinator Perbendaharaan
3. Divisi Umum	: a. Koordinator Perencanaan Tata Usaha dan Rumah Tangga b. Koordinator Perlengkapan dan Aset
5. Manajer Pengelola BRT Trans Semarang, terdiri dari 3 divisi:	: Menyelenggarakan laporan kinerja operasional, sarpras, serta melakukan pengendalian BRT Trans Semarang.
1. Divisi Operasional	: a. Koordinator Operasional b. Koordinator Alat Komunikasi, Publikasi, dan Informasi
2. Divisi Sarana dan Prasarana	: a. Koordinator Pemeliharaan Shelter

- | | | |
|---------------------------------------|---|---|
| | | b. Koordinator Perencanaan dan Pengadaan Sarana Prasarana |
| 3. Divisi Pengendalian dan Pengawasan | : | a. Koordinator Pengendalian Armada
b. Koordinator Pengawasan Armada. |

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2025)

B. Visi dan Misi BLU UPTD Trans Semarang

Visi dan misi BLU UPTD Trans Semarang menjadi panduan dalam setiap keputusan dan kegiatan operasional guna memastikan layanan yang diberikan konsisten dengan tujuan strategis.

Visi BLU UPTD Trans Semarang

“Menciptakan pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang yang Profesional, mandiri, dapat diandalkan, berkesinambungan, dan terjangkau”.

Misi BLU UPTD Trans Semarang

- a. Melaksanakan pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang yang profesional dan terjangkau mandiri;
- b. Melaksanakan kemandirian pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan keuangan dan Sumber Daya Manusia;
- c. Mendorong berkembangnya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan; dan
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

2.2.3 Layanan Operasional BRT Trans Semarang

A. Peta Jalur dan Waktu Pelayanan BRT Trans Semarang



Gambar 2. 2 Peta Jalur BRT Trans Semarang
Sumber: Aplikasi Trans Semarang (2025)

Peta pada Gambar 2.2 di atas menunjukkan sebaran koridor, halte, serta keterhubungan antar wilayah pelayanan BRT Trans Semarang. Peta ini digunakan untuk menggambarkan cakupan layanan BRT Trans Semarang sekaligus sebagai dasar analisis terhadap aksesibilitas dan kualitas pelayanan transportasi publik dalam wilayah penelitian. Layanan ini terdiri dari koridor - koridor utama dan beberapa jalur feeder yang memperluas akses ke daerah pemukiman maupun kawasan pendidikan. Guna memberikan gambaran mengenai jaringan layanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang, berikut disajikan tabel yang memuat koridor dan feeder beserta rute dan jam operasionalnya:

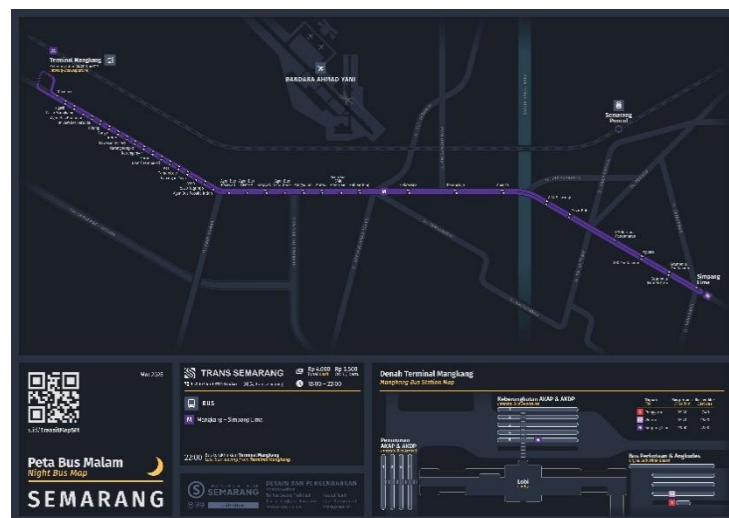
Tabel 2. 4 Rute BRT Trans Semarang

No	Koridor / Feeder	Rute
KORIDOR		
Jam Operasional : 05.30 – 17.30 WIB		
1.	Koridor 1	Terminal Mangkang – Terminal Penggaron
2.	Koridor 2	Terboyo – Sisemut Ungaran
3.	Koridor 3A & 3B	Pelabuhan – Kagok / Elizabeth
4.	Koridor 4	Mpu Tantular – Cangkiran

5.	Koridor 5	PRPP – Meteseh
6.	Koridor 6	UNDIP – UNNES
7.	Koridor 7	Genuk – Pengapon
8.	Koridor 8	Simpang Lima – Cangkiran via Gunungpati
FEEDER		
Jam Operasional : 05.30 – 17.45 WIB		
10.	Feeder 1A	Ngaliyan – Masjid Kapal
11.	Feeder 1B	Ngaliyan – Kokrosono
12.	Feeder 2A	Terboyo – Tlogosari
13.	Feeder 2B	Terboyo – Kedungmundu
14.	Feeder 2C	Terboyo – Rusunawa Kudu
15.	Feeder 3	Penggaron – Banyumanik
16.	Feeder 4A	Gunungpati – UNNES
17.	Feeder 4B	Gunungpati – BSB City

Sumber: Aplikasi Trans Semarang (2025), Telah diolah Peneliti (2025)

Daftar rute koridor dan feeder BRT Trans Semarang pada Tabel 2.4 memberikan gambaran umum mengenai jaringan dan cakupan layanan transportasi publik di Kota Semarang. Visualisasi lebih lanjut mengenai pola operasional layanan ditunjukkan melalui peta rute malam BRT Trans Semarang pada Koridor 1 (Terminal Mangkang–Terminal Penggaron) sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Peta Jalur Trans Semarang Malam

Sumber: Aplikasi Trans Semarang (2025)

Gambar 2.3 merupakan peta layanan malam (*Night Bus*) yang beroperasi dari Terminal Mangkang hingga Simpang Lima. Rute ini disebut sebagai Koridor M (Mangkang – Simpang Lima). Jam operasional layanan malam dimulai pukul 18.00 – 22.00 WIB.

B. Tarif Perjalanan

BRT Trans Semarang dan Trans Jateng menetapkan tarif umum sebesar Rp 4.000 per perjalanan untuk metode pembayaran tunai dan Rp 3.500 per perjalanan untuk *cashless*. Namun, untuk mendukung aksesibilitas dan memberikan keringanan biaya transportasi bagi kelompok tertentu, disediakan tarif khusus yang jauh lebih murah, bahkan gratis untuk warga tertentu.

TARIF KHUSUS				
Naik bus lebih hemat dengan TARIF KHUSUS SAYA	PELAJAR / SANTRI / MAHASISWA			
	Gratis Tunjukkan Khusus KK/KTP Kota Semarang Dapatkan Kartu Berlangganan Gratis di s.id/btgratis	Rp 1.000 Tunjukkan Khusus KK/KTP Kota Semarang Menggunakan sebagai sekolah atau tunjukkan kartu pelajar/mahasiswa Khusus hari Minggu dan libur nasional, tarif Rp 1.000 hanya berlaku untuk pembayaran non-tunai	Rp 1.000 Tunjukkan kartu pelajar/santri/mahasiswa Tidak berlaku untuk mahasiswa pascasarjana (tidak berlaku pada hari Minggu, libur nasional, dan cuti bersama)	Rp 1.000 Tunjukkan Kartu Identitas Anak (KIA)
BURUH Rp 1.000 Menggunakan sebagai kerja Tunjukkan ID Card & BPJS Ketenagakerjaan Tidak berlaku pada hari Minggu, libur nasional, dan cuti bersama	LANJIA (USIA 60+) Rp 1.000 Tunjukkan KTP/Kartu Lansia	VETERAN Rp 1.000 Tunjukkan Kartu Tanda Anggota Veteran	PENYANDANG DISABILITAS Rp 1.000 Penilaian subyektif secara fisik dan wawancara oleh petugas Tunjukkan Kartu Penyandang Disabilitas / Surat Keterangan Disabilitas	BALITA Rp 1.000 Penilaian subyektif secara fisik dan wawancara oleh petugas

Gambar 2. 4 Tarif Khusus Perjalanan BRT Trans Semarang

Sumber: Aplikasi Trans Semarang (2025)

Gambar di atas menunjukkan tarif khusus BRT Trans Semarang dan Trans Jateng bagi berbagai kalangan masyarakat. Tarif ini diberikan untuk mendukung aksesibilitas dan meringankan biaya transportasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Gratis** bagi warga dengan KK/KTP Kota Semarang (khusus Trans Semarang, menggunakan kartu langganan gratis).
2. **Rp 1.000** bagi:

- a. Pelajar, santri, dan mahasiswa (dengan seragam/kartu pelajar).
- b. Anak usia 5–17 tahun (dengan KIA).
- c. Buruh (dengan seragam kerja, ID Card, dan BPJS Ketenagakerjaan).
- d. Lansia usia 60 tahun ke atas (dengan KTP/kartu lansia).
- e. Veteran (dengan kartu anggota veteran).
- f. Penyandang disabilitas (dengan kartu/surat keterangan disabilitas atau penilaian petugas).
- g. Balita (berdasarkan penilaian petugas).

Ketentuan tarif ini berlaku sesuai regulasi Perwali Kota Semarang No. 39 Tahun 2022 dan Kepgub Jawa Tengah Nomor 100.3.3.1/24 Tahun 2025.

C. Sarana dan Prasarana BRT Trans Semarang

BRT Trans Semarang dalam menjalankan pelayanan transportasi umum menyelenggarakan beberapa sarana prasarana dasar seperti: 1) armada; dan 2) halte/shelter.

1. Armada BRT Trans Semarang

Armada BRT Trans Semarang terdapat tiga jenis bus yakni bus besar, bus medium, dan bus mikro dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Bus Besar

Tabel 2. 5. Spesifikasi Jenis Bus Besar BRT Trans Semarang

SPESIFIKASI BUS BESAR	
Jumlah Bus	25
Bus Siap Operasi	22
Bus Siap Guna Operasi	3
Kapasitas Penumpang	80
Jumlah Kursi	30
Jumlah Handgrip	50

Headway	8-9 menit
Waktu Tempuh (Titik Awal > Titik Akhir)	90 menit

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2025)

Armada dengan jenis bus besar hanya dioperasikan pada Koridor I karena Koridor I memulai perjalanan dari Terminal Mangkang yang merupakan terminal tipe A menuju Terminal Penggaron yang merupakan terminal tipe B sehingga hal tersebut membuat jumlah penumpang yang membutuhkan mobilisasi menggunakan BRT Trans Semarang Koridor I menjadi lebih banyak. Berikut fisik dari armada dengan jenis bus besar BRT Trans Semarang:



Gambar 2. 5 Armada Bus Besar BRT Trans Semarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

b. Bus Medium

Bus *Medium* BRT Trans Semarang digunakan pada beberapa koridor yang dirancang dengan ukuran dan kapasitas yang sesuai untuk lalu lintas perkotaan. Berikut terdapat tabel spesifikasi bus medium BRT Trans Semarang lebih lanjut:

Tabel 2. 6. Spesifikasi Jenis Bus *Medium* BRT Trans Semarang

Koridor	Aset	Jumlah Bus			Kapasitas Penumpang			Jumlah Trip Per Bus	Headway	Waktu Tempuh
		SO	SGO	TOTAL	Kursi	Handgrip	Total		Menit	Menit
II	Pemerintah	24	3	27	21	20	41	8	8-9	90
III	Konsorsium	16	2	18	21	20	41	8	10-13	90
IV	Konsorsium	24	2	26	21	20	41	8	8-9	90
V	Pemerintah	14	3	17	20	20	40	8	10-12	90
VIII	Konsorsium	16	2	18	20	20	40	5	7-10	120
SW	Pemerintah	4	6	10	21	20	41	4	15-20	40

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2025)

Jenis bus besar BRT Trans Semarang berdasarkan tabel 2.5 digunakan pada beberapa koridor yakni:

- 1) Koridor II memiliki jumlah armada terbanyak pada kategori bus *medium* dengan total 24 bus SO (Siap Operasi) dan 3 bus SGO karena menempuh rute dari Terminal Terboyo yang merupakan terminal tipe C sebagai perhentian bus antar kota antar provinsi (AKAP) dan Terminal Sisemut yang termasuk juga terminal tipe C sehingga koridor II dinilai akan dibutuhkan oleh lebih banyak penumpang untuk melakukan perjalanan lanjutan daripada koridor lainnya.
- 2) Koridor III mengoperasikan 16 bus SO dan 2 SGO dalam pelayanannya. Rute ini memiliki dua jalur yaitu menghubungkan antara Pelabuhan dengan Kagok (3A) dan Pelabuhan dengan Elizabeth (3B). Rute ini melalui area padat penduduk, kawasan industri, maupun perkantoran yang dinilai akan banyak yang akan menggunakan kendaraan pribadi sehingga permintaan penumpang tidak sebesar koridor II.
- 3) Koridor IV memiliki jumlah armada yang paling banyak setelah koridor II yaitu berjumlah 24 bus SO dan 2 SGO yang menghubungkan antara kawasan Mpu Tantular ke Cangkiran yang melewati area permukiman dan perbukita di pinggiran kota. Rute yang jauh dan lalu lintas yang naik-turun menjadi alasan untuk menyelenggarakan bus dengan jumlah yang lebih banyak dari koridor yang lainnya supaya headway 8-9 menit tetap tepat waktu.
- 4) Koridor V melayani rute PRPP-Meteseh yang juga melewati kawasan permukiman dan pusat aktivitas, namun kebutuhan mobilitas dari BRT Trans

Semarang permintaannya tidak terlalu tinggi sehingga dinilai dengan jumlah penyelenggaraan 14 bus SO dan 3 SGO sudah mampu memenuhi layanan.

- 5) Koridor VIII menghubungkan antara Simpang Lima dengan Cangkiran via Gunungpati dengan penempuhan rute yang sangat panjang yaitu mencapai 120 menit karena melewati daerah perbukitan sehingga waktu tempuh lebih lama daripada koridor lain. Jumlah permintaan rute ini dinilai tidak terlalu tinggi sehingga dengan jumlah penyelenggaraan armada sebesar 16 bus SO dan 2 SGO dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan layanan.
- 6) Swakelola / Koridor Mangkang Malam menghubungkan antara Mangkang – Simpang Lima yang merupakan rute terpendek dari pada lainnya dan permintaan penumpangnya lebih sedikit karena selain pelayanan dilakukan pada malam hari, rute yang ditempuh juga tidak bervariasi sehingga hanya disediakan armada sebanyak 4 bus SO dan 6 SGO.

Penyediaan jumlah armada yang berbeda antar koridor dipengaruhi oleh jumlah permintaan penumpang pengguna BRT Trans Semarang dengan melihat rekapitulasi jumlah penumpang BRT Trans Semarang per koridor pada setiap tahun (Staf Divisi Sarana dan Prasarana BLU UPTD Trans Semarang, 2025). Bus Siap Operasional (SO) adalah bus yang digunakan dalam operasional pelayanan, sedangkan Bus Siap Guna Operasional (SGO) merupakan persediaan bus pengganti apabila bus SO mengalami kendala dalam keberjalanan pelayanan. Berikut bentuk fisik dari bus *medium* BRT Trans Semarang:



Gambar 2. 6 Armada Bus *Medium* BRT Trans Semarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

c. Bus Mikro

Armada bus *mikro* BRT Trans Semarang diselenggarakan dengan tujuan supaya pelayanan BRT Trans Semarang dapat menjangkau jalan-jalan sempit yang ada di kawasan pemukiman yang tidak memungkinkan untuk dilalui bus *medium*. Pelayanan bus *mikro* ini sangat membantu memperluas jangkauan layanan BRT Trans Semarang dengan berperan sebagai pengumpan (*feeder*) yang menghubungkan penumpang ke koridor utama sehingga mendukung sistem transportasi yang lebih terintegrasi. Berikut lebih lanjut mengenai spesifikasi bus *mikro* BRT Trans Semarang:

Tabel 2. 7 Spesifikasi Bus Mikro BRT Trans Semarang

<i>Feeder</i>	Aset	Jumlah Bus			Jumlah Trip Per Bus	Jarak Km	Waktu Tempuh menit	Headway menit	Kapasitas Penumpang	
		SO	SGO	Total					Kursi	Handgrip
I	Konsorsium	22	2	24	6	30	90	10-15	20	0
II	Konsorsium	22	2	24	6	30	90	8-9	20	0
III	Konsorsium	20	2	22	8	30	90	8-9	20	0
IV	Konsorsium	25	2	27	12	20	45	6-8	20	0

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang

Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut dari tabel 2.6 yang menyampaikan mengenai pembagian rute dan spesifikasi bus *mikro* BRT Trans Semarang.

- 1) *Feeder I* dibagi menjadi dua rute yang menghubungkan antara Ngaliyan dan Masjid Kapan serta Ngaliyan dan Kokrosono dengan jumlah armada sebanyak 22 bus SO dan 2 bus SGO. Rute ini cukup padat dengan jumlah 49.057 penumpang pada Desember 2024 yang menunjukkan permintaan layanan cukup tinggi sehingga jumlah armada harus mencukupi agar *headway* 10-15 menit berjalan tepat waktu karena *headway* dari *feeder I* merupakan *headway* terlama daripada rute *feeder* yang lainnya sehingga perlu diperhatikan dari pihak penyelenggara BRT Trans Semarang supaya penumpang tidak terlalu lama menunggu sehingga bisa mengganggu keberjalanan aktivitas selanjutnya.
- 2) *Feeder II* dibagi menjadi 3 rute yaitu menghubungkan antara Terminal Terboyo dengan Tlogosari, Terminal Terboyo dengan Kedungmundu, dan Terminal Terboyo dengan Rusunawa Kudu dengan bus yang melayani sejumlah 22 bus SO dan 2 bus SGO sejumlah dengan *feeder I*. Jumlah penumpang *feeder II* pada Desember 2024 tercatat 32.787 orang, meski tingkat sebanyak *feeder I* angka ini masih menunjukkan kebutuhan transportasi yang cukup banyak oleh masyarakat sehingga jumlah bus harus dipertahankan untuk tetap bisa menjaga *headway* 8-9 menit mengingat juga rute ini menghubungkan Terminal Terboyo yang merupakan terminal tipe C.
- 3) *Feeder III* yang menghubungkan antara Banyumanik dan Penggaron tercatat memiliki jumlah penumpang paling banyak pada Desember 2024 yakni mencapai 83.202 orang yang menunjukkan bahwa meskipun rute ini berada di jalur tanjakan, mobilisasi ke Terminal Penggaron dan Banyumanik sangat dibutuhkan masyarakat utamanya daerah ini padat pemukiman dan kawasan

pendidikan. Penyelenggaraan 20 bus SO dan 2 SGO menjadi upaya penyelenggara pelayanan BRT Trans Semarang untuk menetapi *headway* 8-9 menit.

- 4) *Feeder IV* memiliki dua rute yaitu menghubungkan antara Gunungpati-UNNES dan Gunungpati-BSB City yang merupakan kawasan pendidikan dan permukiman padat sehingga kebutuhan transportasi cukup tinggi ditunjukkan dengan data jumlah penumpang pada Desember 2025 yakni mencapai 50.581 orang. Tingginya permintaan transportasi publik pada kawasan ini membuat penyelenggara BRT Trans Semarang harus berusaha menjaga *headway* 6-8 menit, maka diselenggarakanlah 25 bus SO dan 2 bus SGO yang menjadikan *feeder* ini memiliki jumlah armada paling banyak dalam operasionalnya. Berikut merupakan gambar fisik dari bus *mikro* BRT Trans Semarang:



Gambar 2. 7 Armada Bus *Mikro* BRT Trans Semarang
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

2. Halte / Shelter BRT Trans Semarang

Halte BRT Trans Semarang dibagi menjadi 2 Jenis Halte Non Semarang Hebat, Halte Semarang Hebat, dan Rambu:

a. Halte Non Semarang Hebat

Halte Non Semarang Hebat dibagi menjadi dua jenis yaitu halte permanen dan halte portabel yang disebutkan sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Jumlah Halte Non Semarang Hebat Tahun 2024

Koridor	Non Halte Semarang Hebat			
	Halte Permanen		Halte Portabel	
	Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D
I	5	63	14	2
II	0	0	0	0
III	1	47	10	0
IV	0	36	5	1
V	0	16	30	0
VI	1	8	35	0
VII	0	5	29	2
VIII	0	3	43	0
LM	0	44	1	0
TOTAL	7	222	167	5

Sumber : *BLU UPTD Trans Semarang (2025)*

Halte Permanen adalah halte yang dibangun dengan bahan seperti aluminium ataupun baja sehingga lebih kokoh daripada halte portabel. Halte portabel terbuat dari besi seng yang lebih ringan sehingga mudah dilakukan pemindahan. Halte ini lebih cocok diletakkan di area yang sempit. Berikut adalah gambar dari fisik Halte Non Semarang Hebat:



Halte Permanen Tipe A
(Halte Kesatrian)



Halte Permanen Tipe B
(Halte/Shelter PRPP)



Halte Portabel Tipe C

(Halte ADA Setiabudi 1)



Halte Portabel Tipe D

(Halte Pasar Peterongan)

Gambar 2. 8 Contoh Halte Non Semarang Hebat BRT Trans Semarang Tahun 2024

Sumber: Aplikasi GoogleMaps (2025), Telah diolah Peneliti (2025)

b. Halte Semarang Hebat

Halte Semarang Hebat dibagi menjadi empat tipe sebagai berikut:

Tabel 2. 9 Jumlah Halte Semarang Hebat Tahun 2024

Koridor	Halte Semarang Hebat			
	Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D
I	2	0	0	0
II	0	0	0	0
III	1	3	0	0
IV	1	0	0	0
V	0	0	0	0
VI	0	0	0	0
VII	0	0	0	0
VIII	0	0	0	0
LM	0	0	0	0
TOTAL	4	3	0	0

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2025)

Halte Semarang Hebat adalah halte transit yang ukurannya lebih luas dibanding Halte Non Semarang Hebat. Halte ini dilengkapi pendingin udara, kursi yang lebih banyak, serta pintu khusus untuk kedatangan keberangkatan, maupun

pintu keluar halte. Halte Semarang Hebat juga menyediakan *vending machine* untuk membeli tiket. Halte Semarang hebat di dalamnya memiliki jumlah petugas yang cukup banyak untuk membantu pelayanan ticketing, sirkulasi penumpang maupun, informasi Laila et al., 2024). Berikut data tata letak penyebaran Halte Semarang Hebat:

Tabel 2. 10 Lokasi Halte Semarang Hebat Tahun 2024

Lokasi Halte	Tipe	Jumlah
Simpang Lima	A	1
Imam Bonjol	A	1
RS Elizabeth	A	1
Balaikota Semarang	A	1
RS Bhakti Wira Tamtama	B	1
RSUD Dr. Kariyadi	B	1
Halte Terminal Banyumanik	A	1
TOTAL		8

Sumber: BLU UPTD Trans Semarang (2025)

Berikut merupakan gambar dari fisik Halte Semarang Hebat:



Halte Tipe A

(Halte Simpang Lima)

Halte Tipe B

(Halte RS Bhakti Wira Tamtama)

Gambar 2. 9 Contoh Halte Semarang Hebat BRT Trans Semarang

Sumber : Aplikasi GoogleMaps (2025), Telah diolah Peneliti (2025)

Halte Semarang Hebat berdasarkan penjelasan memiliki beberapa fasilitas seperti:

Fasilitas Halte Simpang Lima		
		
Petugas Ticketing	Vending Machine	Papan Informasi Real-time

Gambar 2. 10 Fasilitas Halte Semarang Hebat

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

c. Halte Rambu

Halte Rambu BRT Trans Semarang merupakan halte yang hanya menyediakan tanda lokasi pemberhentian atau pemberangkatan bus tanpa adanya kursi tunggu maupun papan informasi. Halte Rambu BRT Trans Semarang berdasarkan data dari BLU UPTD Trans Semarang berjumlah 155 halte yang disebar diberbagai titik. Berikut merupakan gambar mengenai bentuk fisik halte rambu:



Gambar 2. 11 Halte Rambu BRT Trans Semarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)